

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Persepsi

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris, *perception* yang artinya: persepsi, penglihatan, tanggapan. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi diinterpretasikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi merupakan hal yang memengaruhi sikap, dan sikap akan menentukan perilaku. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa persepsi memengaruhi perilaku seseorang atau perilaku merupakan cermin persepsi yang dimilikinya. Persepsi adalah tanggapan atau gambaran langsung dari suatu serapan seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca indra. Dalam pengertian ini jelas, bahwa persepsi adalah kesan gambaran atau tanggapan yang dimiliki seseorang setelah orang tersebut menyerap untuk mengetahui beberapa hal (objek), melalui panca indra (Nisa,2023)

1. Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata tahu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tahu memiliki arti lain sesudah melihat (menyaksikan, mengalami dan sebagainya), mengenal dan mengerti. Pengetahuan dapat berupa pengetahuan empiris dan rasional. Pengetahuan empiris menekankan pada pengalaman indrawi dan pengamatan atas segala fakta tertentu. Pengetahuan ini disebut juga fakta tertentu. Pengetahuan ini disebut juga pengetahuan yang bersifat a posteriori. Adapun pengetahuan rasional

adalah pengetahuan yang di dasarkan pada budi pekerti, pengetahuan ini bersifat apiriori yang tidak menekankan pada pengalaman melainkan hanya rasio semata (Octaviana & Reza, 2021). Dengan kategori sebagai berikut:

2. Sikap

Sikap disebut juga sebagai konsep yang paling Khusus dan sangat dibutuhkan dalam psikologis sosial kontemporer. Sikap juga merupakan salah satu konsep yang paling penting yang digunakan pemasar memahami konsumen. Menurut (Dilla, 2022) sikap merupakan ungkapan perasaan seseorang tentang suatu objek apakah disukai atau tidak, dan sikap juga menggambarkan kepercayaan konsumen terhadap berbagai atribut dan manfaat dari objek. Dari pengertian diatas adalah tanggapan seseorang terhadap sesuatu yang bersifat positif atau negatif, yang biasanya ditunjukkan dalam bentuk rasa suka atau tidak suka terhadap sesuatu itu. Dengan kategori sebagai berikut:

B. Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan manusia saling "*bergaul*", atau dengan istilah ilmiah, saling "*berinteraksi*". Menurut Phil Astrid S. Susanto, masyarakat atau society merupakan manusia sebagai satuan sosial dan suatu keteraturan yang ditemukan secara berulang-ulang, sedangkan menurut Dan nerijs Sinaga masyarakat merupakan orang yang menempati suatu wilayah baik langsung maupun tidak langsung saling berubungan sebagai usaha pemenuhan kebutuhan, terkait sebagai satuan sosial melalui perasaan

solidaritas karena latar belakang sejarah, politik ataupun kebudayaan yang sama (Saripa & Faradis, 2023)

Dari definisi diatas dapat diartikan bahwa masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup bersama, memiliki kepentingan, dan terlibat dalam penyelenggaraan kehidupan sosial dan pemerintahan, baik sebagai individu maupun kelompok hukum.

C. Obat Tradisional

Obat Tradisional (OT) merupakan salah satu warisan budaya bangsa Indonesia yang telah digunakan selama berabad-abad untuk pemeliharaan dan peningkatan kesehatan serta pencegahan dan pengobatan penyakit. Berdasarkan bukti secara turun temurun dan pengalaman (empiris), OT sampai saat ini masih digunakan oleh masyarakat di Indonesia dan di banyak negara lain. Sebagai warisan budaya bangsa yang telah terbukti banyak memberi kontribusi pada pemeliharaan kesehatan, Jamu sebagai OT asli Indonesia perlu terus dilestarikan dan dikembangkan.

Menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 32 tahun 2019 tentang Persyaratan Keamanan dan Mutu Obat Tradisional Obat tradisional terbagi menjadi 3 bagian yaitu jamu, Obat herbal terstandar, dan fitofarmaka (BPOM, 2019).

1. Jamu

Jamu adalah OT Indonesia yang digunakan secara turun temurun berdasarkan pengalaman, menggunakan bahan baku yang belum terstandar (Herbal Farmakope, 2022). Bahan bakunya berasal dari alam,

seperti tumbuhan, hewan, dan mineral, yang diolah dengan cara sederhana seperti pengeringan, penumbukan, atau perebusan. Jamu tidak boleh ada mengklaim adanya khasiat menggunakan istilah farmakologi. Jamu yang dibuat dengan *home industry* dikenal dengan jamu gendong seperti jamu beras kencur, jamu kunyit asam, sedangkan contoh jamu ber-merk adalah Enkasari, Antangin, Darsi, Herbakof, Tolak Angin (Marbun, *et al.*, 2025).



Gambar 1. Logo Jamu

2. Obat Herbal Terstandar (OHT)

Obat Herbal Terstandar adalah hasil pengembangan Jamu atau hasil penelitian sediaan baru yang khasiat dan keamanannya telah dibuktikan secara ilmiah melalui uji pra-klinik (Herbal Farmakope, 2022). khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik/uji invivo dan bahan bakunya telah distandarisasi. Contoh obat herbal terstandar di Indonesia adalah Antangin JRG, Lelap, Diapet (Marbun, *et al.*, 2025)



Gambar 2. Logo OHT

3. Fitofarmaka

Fitofarmaka adalah. hasil pengembangan Jamu atau Obat Herbal Terstandar atau hasil penelitian sediaan baru yang khasiat dan keamanannya sudah dibuktikan melalui uji klinik. Obat Herbal Terstandar dan Fitofarmaka menggunakan bahan baku yang terstandar (Herbal Farmakope, 2022). Khasiatnya secara ilmiah berdasarkan uji praklinik dan klinik dimana bahan baku dan produk jadinya telah mendapatkan standarisasi. Contoh fitofarmaka yang beredar di pasaran adalah: Stimuno, Tensigard, Nodiar, Rheumaneer (Marbun, *et al.*, 2025)



Gambar 3. Logo Fitofarmaka

D. Cara Manfaat Obat Tradisional

Cara memanfaatkan obat tradisional juga masih sangat sederhana hanya berdasarkan kebiasaan dan pengalaman sehari-hari yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang. Tumbuhan obat biasanya diambil langsung dari hutan, namun sebagian besar diambil dari sekitar pekarangan rumah yang sengaja ditanam karena manfaat yang dikandungnya. untuk mengobati penyakit dalam, bagian tumbuhan obat yang digunakan direbus terlebih dahulu dan kemudian diminum (Arviani, *et al.*, 2023).

Masyarakat meyakini bahwa penggunaan tumbuhan obat dengan cara diminum mempunyai efek dan reaksi yang lebih cepat jika dibandingkan

dengan cara penggunaan tumbuhan obat yang lainnya. Penggunaan tumbuhan obat dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti diminum, dimakan, dioleskan, ditempelkan, diurutkan, diteteskan, ditaburkan dan digosokkan (Arviani, 2023).

E. Kelebihan dan Kelemahan Obat Tradisional

1. Kelebihan Obat Tradisional menurut (Dilla, 2022)

- a. Efek samping relatif kecil. Berdasarkan hasil penelitian dari (Ismiyana, 2013). menyatakan bahwa obat tradisional yang digunakan kebanyakan tidak memunculkan efek samping (42,8%). Obat tradisional akan bermanfaat dan aman jika mempertimbangkan enam aspek ketepatan, yaitu tepat takaran, tepat waktu dan cara penggunaan, tepat pemilihan bahan dan telaah informasi serta sesuai dengan indikasi penyakit tertentu.
- b. Komplementer atau sinergisme dalam ramuan obat tradisional atau komponen bioaktif tanaman obat. Ramuan obat tradisional umumnya terdiri dari beberapa jenis obat tradisional yang memiliki efek saling mendukung satu sama lain untuk mencapai efektivitas pengobatan.
- c. Tanaman memiliki lebih dari satu efek farmakologi. Zat aktif pada tanaman obat umumnya dalam bentuk metabolit sekunder, sedangkan satu tanaman bisa menghasilkan beberapa metabolit sekunder sehingga memungkinkan tanaman tersebut memiliki lebih dari satu efek farmakologi. Efek tersebut adakalanya saling mendukung,

tetapi ada juga yang sekakan-akan saling berlawanan atau kontraindikasi.

- d. Obat tradisional sesuai penyakit metabolik dan degeneratif. Cara yang digunakan untuk menanggulangi penyakit degeneratif diperlukan pemakaian obat dalam waktu lama sehingga jika menggunakan obat modern dikhawatirkan adanya efek samping yang terakumulasi dan dapat merugikan kesehatan. Oleh karena itu lebih sesuai bila menggunakan obat tradisional karena efek samping yang ditimbulkan relatif kecil sehingga dianggap lebih aman.

2. Kekurangan obat tradisional

Bahan obat alam memiliki beberapa kelemahan yang juga merupakan kendala dalam pengembangan obat tradisional (termasuk dalam upaya agar bisa diterima pada pelayanan kesehatan formal). Adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain efek farmakologinya yang lemah. bahan baku belum terstandar dan bersifat higroskopis serta produktif. belum dilakukan uji klinik dan mudah tersemar berbagai jenis mikroorganisme (Dilla, 2022) .